

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA SDN 3 MAKARTI JAYA**

Mujiyono

SD Negeri 3 Makarti Jaya

Surel : Mujiyonokalimah@gmail.com

Abstract : Implementation of Learning Based Project Model as an Effort to Improve the Critical Thinking Ability of SDN 3 Makarti Jaya Students. This research is a descriptive qualitative research, while the purpose of this research is to know the use of learning Class V able to improve students' critical thinking ability. The results of this study indicate that the learning model of PjBL suitable applied to the science subjects. That model of Project Based Learning (PjBL) on science subject matter Green plants in SD Negeri 3 Makarti Jaya students are able to think critically is seen from the way students solve environmental problems precisely, meticulously, logically and thoroughly. And when creating simple papers high school students are able to import into Poster and able to simply expose in front of the class.

Keywords : Project Based Learning (PjBL), Critical Thinking, IPA

Abstrak : Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN 3 Makarti Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPA materi Tumbuhan hijau di SD Negeri 3 makarti Jaya Kelas V mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA. Bahwa siswa mampu berpikir kritis hal ini terlihat dari cara siswa memecahkan masalah lingkungan dengan tepat, cermat, logis dan teliti. Dan saat membuat makalah sederhana siswa SD tingkat atas sudah mampu mengimpor ke dalam *Poster* dan mampu dengan sederhana memaparkan di depan kelas.

Kata kunci : *Project Based Learning* (PjBL), Berfikir Kritis, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar daerah terpencil sering terabaikan. Karena keterbatasan IT dan wawasan, sehingga guru yang selalu menjadi pusat pembelajaran dituntut selalu aktif dalam proses belajar, sehingga proses belajar tidak maksimal. Hal tersebut sebenarnya kurang tepat karena sesungguhnya proses belajar mengajar yang baik yaitu dalam proses belajar harus berpusat pada siswa. Dalam artian siswa yang dituntut aktif sehingga guru hanya menjadi fasilitator.

Pendidikan yang seharusnya terjadi adalah keaktifan siswalah yang dituntut, sehingga dalam kasus ini guru membuat suatu penelitian untuk memecahkan masalah di dalam kelas ini dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek atau sering disebut *Project Based Learning* (PjBL). Model PjBL dapat menjadi pilihan yang tepat diantara model pembelajaran lain dalam Kurikulum 2013, karena model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir siswa melalui pemecahan masalah secara bersama

(collaboration). Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar.

Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru. Model pembelajaran PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dengan melibatkan siswa secara berkelompok atau individu untuk mampu memecahkan masalah yang ada disekitar dengan melakukan observasi, interview dan mencari solusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Walker & Heather (2009) dan Pusdiklat (2004) dalam Mukharomah & Hidayat (2017). Dengan menerapkan pembelajaran yang berbasis PjBL diharapkan dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran sehingga siswa mampu berlatih berfikir kritis.

Berfikir kritis berarti berfikir secara luas dengan melihat kondisi yang ada dengan cara mengidentifikasi permasalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hassoubah (2003) bahwa berfikir kritis merupakan cara berfikir dengan menganalisis suatu permasalahan atau gagasan untuk memperoleh ide kearah yang lebih spesifik dengan mengidentifikasi, mengkaji dan menyimpulkan gagasan secara detail ke arah sempurna.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dengan Pendekatan Saintifik seperti model Inquiry, Project Based Learning (Model PjBL), Problem Based Learning (PBL), dan Cooperative Learning. Beberapa model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang ditekankan oleh pemerintah untuk digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Akan tetapi penetapan model pembelajaran di Sekolah Dasar tidak hanya demi tuntutan dari pemerintah melainkan tanggung jawab diri sebagai guru. Sebaik apapun model pembelajaran, namun jika penerapannya kurang sesuai dengan karakteristik materi justru kompetensi yang ingin dicapai kurang tersampaikan.

Untuk membuat siswa tahan lebih lama dalam mengingat memori pembelajaran serta mampu berfikir kritis. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran yang dapat membuat memori siswa tentang materi bertahan lebih lama adalah pembelajaran yang membuat siswa aktif, menarik dan menyenangkan dalam membangun dan mengaitkan konsep materi. Oleh karena itu perlu digunakan model pembelajaran yang didukung media pembelajaran yang secara optimal dapat melibatkan siswa secara aktif. Aktif dalam hal ini tidak hanya dilihat dari kualitas hasil seperti prestasi belajar kognitif, namun juga dilihat secara keseluruhan dari kualitas proses yaitu aktivitas siswa serta kualitas hasil seperti prestasi belajar siswa ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Model pembelajaran menjadi salah satu faktor keberlangsungan pembelajaran. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, model PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Meskipun begitu, dalam penerapan model PjBL juga perlu disesuaikan dengan karakteristik materi.

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif yang tujuannya membuat deskripsi, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena

yang diteliti (Nazir, 2003). Penelitian ini melibatkan 30 siswa dengan jumlah 18 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan di SDN 3 Makarti Jaya, Kecamatan Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan, Kelas V pada mata pelajaran IPA. Langkah-langkah pembelajaran berbasis model PBL dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Guru memberikan penekanan tentang model pembelajaran PBL kepada siswa;
2. Jumlah siswa 30 orang dibagi menjadi 6 kelompok;
3. Masing-masing kelompok diwajibkan melakukan observasi, pendekatan, identifikasi serta memperoleh gambaran yang diharapkan di Lapangan (Di pekarangan sekolah) untuk mengamati tumbuhan hijau;
4. Setiap kelompok diberi proyek untuk mengidentifikasi manfaat tumbuhan hijau bagi manusia, cara tumbuhan hijau bereproduksi selanjutnya dibuat makalah sederhana yang diimpor kebentuk *poster*;
5. Pengumpulan tugas dilakukan seminggu setelahnya dan secara random perwakilan kelompok diharapkan memaparkan hasil kerja kelompok di depan kelas;

Dari hasil tersebut peneliti dapat membuat pembahasan yang terangkum ke dalam abstrak sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Project Base Learning* (PjBL) ini diharapkan dapat membuat siswa berpikir kritis tanpa adanya tekanan dari guru hanya untuk mendengarkan materi ceramah dari

guru. Pembelajaran dengan penerapan PBL pada penelitian ini meliputi beberapa langkah yaitu 1) Persiapan yang dilakukan guru dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model PBL dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa; 3) Evaluasi dan Refleksi dengan subjek penelitian tentang hambatan yang ditemui dalam penerapan PjBL dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah (modifikasi Fakhriyah, 2014). Diketahui dari langkah-langkah pembelajaran model PjBL, siswa lebih banyak berperan dibandingkan guru. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator dan motivator siswa sehingga pembelajaran didominasi oleh aktivitas siswa dalam membangun atau menemukan pengetahuan melalui proses ilmiah seperti mengamati, menanya, menerapkan, mengolah data, melakukan percobaan, melaporkan hasil, dan merumuskan kesimpulan dengan proses yang lebih menyenangkan (Adin dkk, 2014).

Perencanaan kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru ditulis pada RPP pembelajaran yang dibuat adalah model pembelajaran PjBL. Penerapan model PjBL mendukung terlaksananya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) sehingga siswa akan terlibat penuh dalam proses pembelajaran, karena siswa bertindak sebagai subyek pembelajaran yang sepenuhnya siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fakhriyah (2014) dan Dwijanti & Yuliani (2010) Penerapan model PjBL dapat membantu

menciptakan kondisi belajar yang semula hanya transfer informasi dari guru kepada siswa keproses pembelajaran yang menekankan untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh baik secara individual maupun kelompok.

Pembelajaran dengan menerapkan model PjBL terlihat sangat efektif dan efisien. Hal ini terlihat dari keaktifan dan keberhasilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang telah ditentukan guru sesuai dengan topik yang mereka bahas masing-masing dengan menggunakan pemikiran yang kritis. Siswa secara berkerjasama membuat produk yang berkaitan dengan materi tumbuhan hijau.

Hasil yang telah siswa peroleh selanjutnya dibuat dalam bentuk makalah sederhana, kemudian disajikan dalam bentuk *Poster* untuk ditayangkan di depan kelas. Terlihat kelompok lain sangat aktif dalam menanggapi dan bertanya tentang materi yang disajikan kelompok penyaji. Dari hasil diskusi kecil ini terlihat bahwa model pembelajaran PjBL berhasil dilakukan pada mata pelajaran IPA dengan membuat siswa berpikir secara kritis. Sesuai dengan yang diungkapkan Tan (2008) bahwa dalam model pembelajaran PjBL terdapat unsur berpikir kritis yang dapat dilihat dari keterampilan mengaplikasikan, menganalisa, mensintesa, mengevaluasi informasi yang diperoleh dan mengeneralisasi hasil yang diperoleh dengan tepat.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBS) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dengan melibatkan siswa secara

berkelompok atau individu untuk mampu memecahkan masalah yang ada disekitar dengan melakukan observasi, dan mencari solusi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL cocok diterapkan pada mata pelajaran IPA materi Tumbuhan hijau.

DAFTAR RUJUKAN

- Addiin, I., Redjeki, T., & Ariani, S. R. D. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Materi Pokok Larutan Asam dan Basa di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Kimia, 3(4), 7-16.
- Fakhriyah, F. 2014. *Penerapan Problem Based Learning untuk Mengembangkan Cara Berfikir Kritis Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. 3 (1) (2014) 95-101.
- Hassoubah, Z. I. 2003. *Mengasah Pikiran Kreatif dan kritis*. Jakarta: Nuansa.
- Mukharomah, E., & Hidayat, S. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Terhadap Lingkungan Sekitar*. Edubiotik, 2(02), 36-39.
- Nazir. M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Tan, O.S. 2008. *Problem-based learning and creativity*. Singapore: Cengage Learning.